

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan sarana yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidik berperan penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara, tugas seorang pendidik adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembangnya sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Dengan kata lain, seorang pendidik membimbing dan menuntun anak sesuai potensi, minat dan bakat serta kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan (Masitoh & Cahyani, 2020). Dengan demikian pendidikan juga merupakan sarana yang mampu menuntun dan memfasilitasi potensi yang dimiliki individu dalam mempelajari berbagai hal. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi kurikulum mengalami pembaruan guna menciptakan pendidikan yang lebih unggul. Tahun ini pemerintah telah meluncurkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana diketahui, Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikristek pada

Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggali potensi dalam diri siswa dengan mengikuti kemauan dan kesiapan minat belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada hasil atau produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/ materi pembelajaran. Veni Widiastuti (2021) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Devi Kurnia (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda. Berdasarkan penjelasan diatas pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menuangkan atau menggali potensi yang dimiliki siswa.

Setiap individu memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh individu lainnya. Setiap siswa memiliki pembawaan dan kemampuan yang berbeda-beda setiap individu. Hal ini menunjukkan karakteristik pola kemampuan dan pemahaman sebagai hasil pembawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa yang dapat menentukan perilaku dan keberhasilannya (Sardiman, 2001). Dalam dunia pendidikan masih banyak yang belum memperhatikan bahwa setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Guru sering lupa bahwa setiap individu mempunyai kemampuan dan keberagaman dalam menerima suatu pembelajaran, sehingga tidak jarang siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses

pembelajaran. Hal ini bisa saja diakibatkan oleh sistem pembelajaran yang sama di setiap pertemuan tanpa memperhatikan keadaan siswa di kelas. Berdasarkan hal tersebut guru ditantang untuk menghadapi keberagaman yang dimiliki oleh siswa. Guru harus mampu meningkatkan kompetensinya dalam mengajar serta memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SMP. Salah satu materi Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII adalah materi iklan. Iklan merupakan salah satu jasa yang digunakan untuk mempromosikan barang atau jasa. Tujuan iklan adalah memberikan informasi kepada khalayak, mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu barang atau jasa yang dipasarkan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat iklan adalah kalimat jelas dan menarik agar khalayak menjadi tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

SMP Negeri 2 Sawan merupakan salah satu sekolah yang sedang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Terdapat seorang Guru yang mengajar Bahasa Indonesia mempunyai inisiasi untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas kurikulum 2013 (K13). Menurut narasumber yaitu Komang Sujana, S.Pd selaku guru yang mengajar Bahasa Indonesia menyadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga dalam pembelajaran ini untuk memfasilitasi kemampuan yang beragam adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ungkapan tersebut sejalan dengan teori seorang psikolog bernama Urie Bronfenbrenner (2019) yang menuturkan bahwa setiap anak mempunyai minat, bakat, kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang

budaya dimana mereka dibesarkan. Jadi, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi anak-anak yang suka atau memiliki bakat dibidang seni bias membuat poster dan bagi anak-anak yang suka berbicara bisa membuat video iklan. Hal ini tergantung dari minat dan bakat yang anak-anak inginkan, intinya substansinya sama yang disampaikan yaitu itu adalah iklan, baik itu melalui video ataupun poster. Anak-anak biasa menyampaikan dengan cara yang berbeda tapi intinya sama. Sejalan dengan paradigma pembelajaran yang sekarang yang tidak harus mendapatkan tagihan hasil belajar yang sama, tetapi juga harus mengerti dengan tagihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa contohnya dengan menyiapkan berbagai bahan ajar yang beragam.

Selain itu, saat melakukan observasi di lapangan yaitu pada kelas VIII G dan VIII H yang merupakan kelas K13 yang diajar oleh narasumber terdapat permasalahan yang terjadi pada saat melaksanakan pembelajaran. Masalah yang ada dilapangan yaitu siswa merasa kesulitan dalam membuat iklan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Misalnya (1) siswa kurang mengerti dengan arahan yang diberikan oleh guru mengenai pembuatan ataupun materi teks iklan, (2) siswa tidak mampu menggambar atau membuat video iklan dengan berbagai keterbatasan yang disampaikan kepada guru contohnya siswa mengeluh karena ada yang tidak bisa membuat iklan dalam bentuk gambar dan ada juga yang tidak bisa membuat iklan dalam bentuk video. Seperti yang dijelaskan bahwa setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terkadang siswa tidak bisa mengerti tentang apa yang disampaikan oleh guru karena masih menggunakan satu metode lama yaitu ceramah. Tidak heran jika beberapa anak terkadang bosan dan sulit untuk mendengarkan apa yang dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa anak

yang lebih senang menonton video pembelajaran, ada yang lebih senang membaca buku elektronik, ada yang senang membaca buku langsung dan ada juga yang senang mendengarkan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan serta hasil wawancara dan observasi awal ditemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini digunakan sebagai fasilitas untuk menunjang segala perbedaan yang ada dalam belajar. Guru dan siswa sama-sama diberikan ruang untuk menuangkan segala potensi yang dimiliki oleh guru maupun siswa. Pembelajaran berdiferensiasi didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda (Morgan, 2014). Oleh sebab itu penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini perlu diteliti karena peneliti ingin mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dilaksanakan dan respons siswa terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu hasil dari penelitian ini akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada di dalam dunia pendidikan khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks iklan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut. Selain itu bahan ajar yang digunakan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga beragam. Albert Einstein merupakan salah satu ilmuwan yang sering berpendapat mengenai dunia pendidikan. Einstein memberikan ilustrasi terkait dengan bakat dan minat masing-masing manusia berikut adalah ilustrasi yang disampaikan oleh Einstein “Semua orang adalah jenius, namun jika anda memandang seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena

tidak bisa memanajatnya”. Hal tersebut menunjukan bahwa setiap anak memiliki potensi dan bakatnya masing-masing sesuai dengan pengalaman dan lingkungan belajar dari anak tersebut. Ungkapan tersebut juga sejalan dengan pidato yang disampaikan oleh Muhadjir Effendi pada tahun 2018 yang mengungkapkan bahwa “anak yang tidak pandai dalam bidang matematika, maka bukan berarti dia tidak memiliki keahlian pada bidang lain, disinilah peran guru agar mampu mengarahkan siswa untuk menggali potensi dan bakatnya, karena mereka memiliki keunikan, maka guru janganlah menjadi hakim atas ketidakmampuannya.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa penelitian sejenis dengan penelitian ini. Penelitian sejenis itu, menjadi perhatian peneliti bukan hanya karena dari segi persamaannya, tetapi juga dari segi perbedaannya. Berikut ini adalah penelitian sejenis yang telah ditemukan: (1) Nurlinah Sugiartini (2022) dengan judul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik”. Penelitian sejenis ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa kelas IV SD Insan Mulya Driyorejo Gresik. (2) Suwartiningsih (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan tanah dan keberlangsungan kehidupan. (3) Syarifuddin dan Nurmi (2022) yang berjudul “Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Waru Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti sebelumnya meskipun termasuk ke dalam penelitian sejenis tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Topik yang dilakukan sama, yaitu tentang pembelajaran berdiferensiasi. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, rancangan penelitian, analisis pembahasan penelitian dan perbedaan utamanya yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan. Jika diuraikan secara rinci, perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya di dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlinah Sugiartini (2022) membahas tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan Suwartiningsih (2021) lebih membahas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Nurmi (2022) Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap. Selain itu, perbedaan dari subjek penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinah Sugiartini (2022) menggunakan subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. Penelitian Suwartiningsih (2021) menggunakan subjek penelitian siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Syarifuddin dan Nurmi (2022) menggunakan subjek Siswa Kelas IX Semester

Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. Ketiga subjek penelitian tersebut yang juga turut membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Karena subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu Pembelajaran Teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan, khususnya kelas VIII G dan VIII H.

Di SMP Negeri 2 Sawan kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kelas VIII G dan VIII H dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks iklan. Kelas VIII G dan VIII H dipilih sebagai subjek penelitian karena kelas VIII G dan H merupakan kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dibimbing oleh Komang Sujana selaku pengajar di kelas VIII G dan VIII H. Komang Sujana juga menyebutkan bahwa sebagai seorang guru harus menyadari bahwa setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang beragam sehingga berdiferensiasi lebih memperhatikan profil siswa dan perbedaan yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga pembelajaran berjalan lebih fleksibel, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Iklan di SMP Negeri 2 Sawan.

1.2 Identifikasi masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan penulis adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

- 1 Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan.
- 2 Respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam

pembelajaran teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan.

- 3 Aktivitas belajar membuat iklan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi terhadap siswa.
- 4 Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul begitu kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu: penelitian ini hanya berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan di SMPN 2 Sawan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

- 1 Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan?
- 2 Bagaimana respons siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan.
2. Untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan di SMP Negeri 2 Sawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dibidang penerapan pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman real di lapangan untuk mengetahui implementasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara langsung

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks iklan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran teks iklan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengalaman dibidang penelitian serta dapat dijadikan sebagai pedoman, acuan, dan bahan perbandingan untuk penelitian sejenisnya.